

Penerapan SMS Gateway pada Aplikasi Pemesanan Perlengkapan Ragha Outdoor & Safety

Nayla Rahmania Putri¹, Ahmad Fauzi, M.Kom²

Abstract— Wedding Organizer is a service that helps prospective brides and grooms organize their wedding according to their needs. The large number of Wedding Organizer providers makes it difficult for prospective brides and grooms to determine the right choice. Therefore, this study applies the Simple Additive Weighting (SAW) method to select a Wedding Organizer in the Jabodetabek area and its surroundings. The results show that NabilaSandra Wedding Organizer (A8) obtained the highest score of 80.4 and ranked first.

Abstrak— Wedding Organizer merupakan penyedia jasa yang membantu calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan sesuai dengan kebutuhan. Banyaknya penyedia jasa Wedding Organizer membuat calon pengantin mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk memilih Wedding Organizer di wilayah Jabodetabek dan sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NabilaSandra Wedding Organizer (A8) memperoleh nilai tertinggi sebesar 80,4 dan menempati peringkat pertama.

Kata Kunci— imple Additive Weighting (SAW), Wedding Organizer, pemilihan vendor, sistem pendukung keputusan

I. PENDAHULUAN

Ragha Outdoor & Safety merupakan badan usaha yang berfokus pada penyediaan perlengkapan outdoor & safety bagi para pelanggannya; dimana pada proses pemesanan barang di Ragha Outdoor & Safety masih dilakukan secara manual melalui telepon maupun datang secara langsung ke gudang. Hal ini membuat pelanggan merasa kecewa karena proses yang ada kurang efisien dan dapat menghabiskan waktu yang cukup lama pada saat data ke toko maupun ke gudang Ragha.

Kini, telepon seluler (*handphone*) sudah menjadi barang yang umum dimiliki oleh masyarakat; yang mana pada setiap telepon seluler terdapat fasilitas SMS (*Short Message Service*) yang berguna dalam mengirimkan pesan singkat dalam bentuk teks. Dengan hadirnya telepon seluler tersebut yang merupakan salah satu hasil dari teknologi; maka hal ini dapat dimanfaatkan untuk membantu Ragha Outdoor & Safety, sehingga proses bisnis pemesanan yang saat ini berjalan dapat menjadi lebih efisien. Pemanfaatan SMS dalam mendukung proses pemesanan barang – barang outdoor dapat dilakukan dengan bertujuan meminimalisir kendala yang ada.

Dikenal dengan sebutan SMS Gateway, adalah sebuah cara yang dapat dilakukan secara sistem agar pengiriman dan penerimaan SMS dapat disesuaikan dengan proses bisnis yang ada; salah satunya adalah dalam mendukung proses pemesanan barang outdoor yang dijual oleh Ragha Outdoor & Safety.

II. METODE PENGEMBANGAN

Metode pengembangan yang digunakan pada pengembangan sistem pendukung keputusan pemilihan Wedding Organizer ini memiliki tahapan sebagai berikut:

- Identifikasi Masalah
Tahapan dimana dilakukan proses pengumpulan data

terhadap permasalahan yang ada; yaitu lebih spesifik pada proses pemilihan Wedding Organizer berdasarkan kebutuhan calon pengantin.

- Analisa Masalah
Tahapan berikutnya adalah dilakukannya analisa terhadap masalah yang ada, dengan mengidentifikasi kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan Wedding Organizer.
- Desain & Perancangan
Membuat desain usulan solusi dan perancangan sistem pendukung keputusan yang dapat membantu proses pemilihan Wedding Organizer berdasarkan kriteria dan bobot menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

III. LANDASAN TEORI

A. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan bagian dari sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan memanfaatkan data dan model tertentu dalam menyelesaikan permasalahan. SPK dapat membantu pengambil keputusan dalam membandingkan berbagai alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga keputusan yang dihasilkan lebih terstruktur dan objektif (Arfan et al., 2023).

B. Wedding Organizer

Wedding Organizer merupakan penyedia layanan pernikahan yang membantu calon pengantin dalam merencanakan, memantau, dan melaksanakan berbagai kegiatan pernikahan sesuai dengan jadwal dan anggaran yang telah ditentukan (Lutfina et al., 2023). Banyaknya penyedia jasa Wedding Organizer dengan berbagai layanan, harga, dan kualitas membuat calon pengantin membutuhkan pertimbangan yang tepat dalam menentukan pilihan.

C. Konsep Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini digunakan untuk membantu calon pengantin menentukan Wedding Organizer atau Wedding Service yang paling sesuai berdasarkan beberapa kriteria. Setiap alternatif diberikan nilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian dibandingkan untuk memperoleh hasil yang lebih objektif. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW), yaitu dengan mengalikan nilai setiap kriteria dengan bobotnya dan menjumlahkan hasil tersebut untuk memperoleh nilai akhir setiap alternatif.

D. Simple Additive Weighting (SAW)

Simple Additive Weighting (SAW) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam Sistem Pendukung Keputusan untuk menyelesaikan permasalahan pengambilan keputusan berdasarkan beberapa kriteria. Metode SAW bekerja dengan memberikan bobot pada setiap kriteria, melakukan normalisasi nilai alternatif, kemudian menghitung nilai preferensi untuk menghasilkan peringkat alternatif. Metode ini memiliki

fleksibilitas dalam menyelesaikan permasalahan pengambilan keputusan multi-kriteria (Rahman, 2025).

Tahapan metode SAW meliputi:

1. Menentukan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan.
2. Menentukan bobot setiap kriteria.
3. Memberikan nilai atau rating pada setiap alternatif berdasarkan kriteria.
4. Membentuk matriks keputusan.
5. Melakukan normalisasi matriks keputusan berdasarkan atribut *benefit* dan *cost*.
6. Menghitung nilai preferensi dan melakukan perangkingan alternatif (Suprpto et al., 2024).

E. Normalisasi Matriks

Normalisasi merupakan proses untuk mengubah nilai pada matriks keputusan menjadi nilai yang memiliki skala yang sama sehingga dapat dibandingkan antaralternatif. Pada metode SAW, normalisasi dilakukan berdasarkan jenis atribut. Untuk atribut *benefit*, nilai terbesar merupakan nilai terbaik, sedangkan pada atribut *cost*, nilai terkecil merupakan nilai terbaik (Luthfiyah & Santi, 2022).

Rumus normalisasi pada metode SAW dapat dinyatakan sebagai berikut:

Atribut Benefit:

$$rij = xij / \max xij$$

Atribut Cost:

$$rij = \min xij / xij$$

Keterangan:

rij = nilai rating kinerja ternormalisasi alternatif A_i pada kriteria C_j ;

xij = nilai alternatif A_i pada kriteria C_j ;

$\max xij$ = nilai terbesar pada kriteria C_j ;

$\min xij$ = nilai terkecil pada kriteria C_j .

F. Nilai Preferensi dan Perangkingan

Nilai preferensi digunakan untuk menentukan nilai akhir setiap alternatif setelah proses normalisasi. Nilai tersebut diperoleh dengan menjumlahkan hasil perkalian antara nilai ternormalisasi dengan bobot masing-masing kriteria. Alternatif yang memperoleh nilai preferensi terbesar menjadi alternatif dengan peringkat tertinggi (Luthfiyah & Santi, 2022).

Rumus nilai preferensi adalah:

$$Vi = \sum (wj \times rij)$$

Keterangan:

Vi = nilai preferensi alternatif;

wj = bobot setiap kriteria;

rij = nilai rating kinerja ternormalisasi alternatif pada setiap kriteria.

Hasil perhitungan nilai preferensi selanjutnya digunakan untuk menentukan peringkat setiap Wedding Organizer. Semakin tinggi nilai preferensi yang diperoleh, semakin tinggi pula peringkat alternatif tersebut dalam proses pemilihan.

IV. HASIL

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengumpulan data mengenai beberapa alternatif Wedding Organizer yang menjadi objek penilaian dalam sistem pendukung keputusan. Data yang digunakan terdiri dari 8 alternatif Wedding Organizer yang diberi kode A1 sampai dengan A8. Penilaian alternatif dilakukan berdasarkan 14 kriteria, yaitu Lama Berdiri, Event Tahun, Rating, Followers, Kelengkapan Layanan, Range Harga, Catering, Entertainment, Sesorahan, Souvenir, Undangan, Tim WO, Venue, dan Prewedding.

Alternatif yang digunakan dalam penelitian terdiri dari Zahra Wedding Catering & Boutique, Reyffan Wedding, Sangkara Wedding Decoration, Arti Wedding Service, Mamih Wedding, Ros Evi Salon, Livina Wedding, dan NabilaSandra Wedding Organizer. Setiap alternatif diberikan nilai berdasarkan kondisi dan karakteristik masing-masing Wedding Organizer. Selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk memperoleh nilai preferensi dan peringkat alternatif.

Tabel 1. Alternatif Wedding Organizer

Kode Alternatif	Nama Wedding Organizer	Lokasi
A1	Zahra Wedding Catering & Boutique	Jakarta
A2	Reyffan Wedding	Jakarta
A3	Sangkara Wedding Decoration	Bogor
A4	Arti Wedding Service	Bekasi
A5	Mamih Wedding	Bekasi
A6	Ros Evi Salon	Jakarta
A7	Livina Wedding	Jakarta
A8	NabilaSandra Wedding Organizer	Bekasi

Berdasarkan Tabel 1, terdapat delapan alternatif Wedding Organizer yang digunakan dalam penelitian. Masing-masing alternatif memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan 14 kriteria penilaian. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam proses normalisasi dan perhitungan nilai preferensi menggunakan metode SAW.

B. Kriteria Penilaian

Dalam penelitian ini digunakan 14 kriteria yang menjadi dasar dalam menentukan Wedding Organizer terbaik. Setiap kriteria diberikan bobot sesuai dengan tingkat kepentingannya dalam proses pengambilan keputusan. Terdapat 13 kriteria yang termasuk atribut keuntungan (*benefit*) dan satu kriteria yang termasuk atribut biaya (*cost*), yaitu C6 Range Harga.

Tabel 2. Kriteria dan Bobot Penilaian

Kode Kriteria	Nama Kriteria	Atribut	Bobot
C1	Lama Berdiri	Benefit	7
C2	Event Tahun	Benefit	15
C3	Rating	Benefit	15
C4	Followers	Benefit	8
C5	Kelengkapan layanan	Benefit	9
C6	Range harga	Cost	9
C7	Catering	Benefit	8
C8	Entertainment	Benefit	3
C9	Sesorahan	Benefit	5
C10	Souvenir	Benefit	4

C11	Undangan	Benefit	5
C12	Tim WO	Benefit	5
C13	Venue	Benefit	3
C14	Prewedding	Benefit	4
Total			100

Berdasarkan Tabel 2, kriteria dengan bobot terbesar adalah C2 Event Pertahun dan C3 Rating, masing-masing sebesar 15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kriteria tersebut memiliki tingkat kepentingan yang lebih besar dalam proses penilaian alternatif. Sementara itu, kriteria dengan bobot paling rendah adalah C8 Entertainment dan C13 Venue, masing-masing sebesar 3%. Kriteria C6 Range Harga merupakan satu-satunya kriteria yang bersifat cost, karena nilai yang lebih rendah pada kriteria tersebut lebih diutamakan. Sementara itu, C1–C5 dan C7–C14 merupakan kriteria benefit, karena nilai yang lebih tinggi menunjukkan kondisi alternatif yang lebih baik.

C. Hasil Normalisasi Data

Setelah data awal diperoleh, tahap berikutnya dalam metode SAW adalah melakukan normalisasi matriks keputusan. Normalisasi dilakukan untuk mengubah nilai pada setiap kriteria ke dalam skala yang dapat dibandingkan antaralternatif. Pada kriteria yang bersifat benefit, normalisasi dilakukan dengan membagi nilai masing-masing alternatif dengan nilai maksimum pada kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria cost, normalisasi dilakukan dengan membagi nilai minimum pada kriteria dengan nilai masing-masing alternatif. Hasil proses normalisasi terhadap 8 alternatif dan 14 kriteria menghasilkan matriks ternormalisasi sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Normalisasi Alternatif

Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14
A1	1	1	0,2	1	0,8	0,5	0,8	0,8	0,4	0,2	0,4	0,8	0,2	1
A2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,8	0,6	1	0,4	0,6	0,4	0,6	0,6	0,2	0,8
A3	0,2	0,2	1	0,6	0,6	0,6	0,2	0,8	0,4	0,2	0,2	0,6	0,2	0,4
A4	0,6	0,8	0,8	1	0,8	1	1	0,4	0,2	1	0,8	0,6	0,8	0,8
A5	0,4	1	0,8	1	0,6	0,6	0,8	0,2	0,2	0,2	0,6	0,4	0,2	0
A6	1	0,2	0,4	0,2	1	1	1	0,8	0,8	0,6	0,6	0,6	0,2	0,6
A7	0,6	0,4	0,4	1	0,4	1	1	1	0,8	0,6	1	1	0,2	0
A8	0,6	0,2	1	0,4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Berdasarkan Tabel 3, seluruh nilai alternatif telah berada pada skala yang sama sehingga dapat digunakan dalam proses

perhitungan nilai preferensi. Nilai hasil normalisasi menunjukkan tingkat performa masing-masing alternatif pada setiap kriteria. Semakin mendekati nilai 1, semakin baik performa alternatif pada kriteria yang bersangkutan.

D. Hasil Perhitungan Nilai Preferensi

Setelah matriks keputusan dinormalisasi, tahap selanjutnya adalah menghitung nilai preferensi setiap alternatif. Nilai preferensi diperoleh dari hasil penjumlahan perkalian antara nilai pada matriks normalisasi dengan bobot masing-masing kriteria.

Secara matematis, nilai preferensi setiap alternatif dihitung menggunakan persamaan:

$$V_i = \sum (w_j \times r_{ij})$$

Keterangan:

- V_i = nilai preferensi alternatif ke- i ;
- w_j = bobot kriteria ke- j ;
- r_{ij} = nilai normalisasi alternatif ke- i pada kriteria ke- j .

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai preferensi masing-masing alternatif sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Preferensi

Kode Alternatif	Nama Wedding Organizer	Nilai Preferensi (V)
A1	Zahra Wedding Catering & Boutique	66,9
A2	Reyffan Wedding	45,8
A3	Sangkara Wedding Decoration	48,6
A4	Arti Wedding Service	79,2
A5	Mamih Wedding	66,4
A6	Ros Evi Salon	61,4
A7	Livina Wedding	67,8
A8	NabilaSandra Wedding Organizer	80,4

Berdasarkan Tabel 4, alternatif dengan nilai preferensi tertinggi adalah A8 NabilaSandra Wedding Organizer dengan nilai sebesar 80,4. Selanjutnya, A4 Arti Wedding Service memperoleh nilai 79,2, A7 Livina Wedding memperoleh nilai 67,8, A1 Zahra Wedding Catering & Boutique memperoleh nilai 66,9, A5 Mamih Wedding memperoleh nilai 66,4, A6 Ros Evi Salon memperoleh nilai 61,4, A3 Sangkara Wedding Decoration memperoleh nilai 48,6, dan A2 Reyffan Wedding memperoleh nilai 45,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa A8 memiliki performa paling tinggi berdasarkan kombinasi seluruh kriteria dan bobot yang telah ditentukan.

E. Hasil Pemeringkatan Alternatif

Tahap akhir metode SAW adalah melakukan pemeringkatan berdasarkan nilai preferensi yang telah diperoleh. Alternatif dengan nilai preferensi paling tinggi menempati peringkat pertama dan menjadi alternatif yang paling direkomendasikan.

Tabel 5. Hasil Peringkat Alternatif Wedding Organizer

Peringkat	Kode Alternatif	Nama Wedding Organizer	Nilai Preferensi
1	A8	NabilaSandra Wedding Organizer	80,4

2	A4	Arti Wedding Service	79,2
3	A7	Livina Wedding	67,8
4	A1	Zahra Wedding Catering & Boutique	66,9
5	A5	Mamih Wedding	66,4
6	A6	Ros Evi Salon	61,4
7	A3	Sangkara Wedding Decoration	48,6
8	A2	Reyffan Wedding	45,8

Berdasarkan Tabel 5, NabilaSandra Wedding Organizer (A8) menempati peringkat pertama dengan nilai preferensi sebesar 80,4. Posisi kedua ditempati oleh Arti Wedding Service (A4) dengan nilai 79,2, sedangkan Livina Wedding (A7) menempati peringkat ketiga dengan nilai 67,8. Sementara itu, alternatif dengan nilai terendah adalah Reyffan Wedding (A2) dengan nilai preferensi sebesar 45,8 sehingga menempati peringkat kedelapan. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan metode SAW, A8 NabilaSandra Wedding Organizer merupakan alternatif yang paling direkomendasikan dibandingkan dengan tujuh alternatif lainnya

V. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Simple Additive Weighting (SAW) dapat digunakan untuk menentukan rekomendasi Wedding Organizer berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan. Metode SAW bekerja dengan memberikan bobot pada setiap kriteria, melakukan normalisasi nilai alternatif, kemudian menjumlahkan hasil perkalian antara nilai normalisasi dengan bobot kriteria untuk memperoleh nilai preferensi akhir (Nurhuda & Prehanti, 2022). Penggunaan metode SAW memungkinkan beberapa alternatif dibandingkan secara sistematis berdasarkan kriteria yang sama. Metode ini dapat digunakan dalam sistem pendukung keputusan karena mampu menghasilkan nilai akhir dan urutan prioritas dari setiap alternatif berdasarkan bobot dan nilai kriteria yang telah ditentukan (Suprpto et al., 2024).

Dalam penelitian ini digunakan delapan alternatif Wedding Organizer dengan 14 kriteria penilaian, yaitu Lama Berdiri, Event Tahunan, Rating, Followers, Kelengkapan Layanan, Range Harga, Catering, Entertainment, Sesorahan, Souvenir, Undangan, Tim WO, Venue, dan Prewedding. Penggunaan beberapa kriteria memungkinkan proses pengambilan keputusan mempertimbangkan berbagai aspek secara bersamaan (Rahman, 2025). Berdasarkan hasil perhitungan, NabilaSandra Wedding Organizer (A8) memperoleh nilai preferensi tertinggi sebesar 80,4 dan menempati peringkat pertama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa A8 memiliki kombinasi performa yang paling optimal berdasarkan keseluruhan kriteria dan bobot yang digunakan dalam penelitian.

A8 memperoleh nilai normalisasi yang tinggi pada sejumlah kriteria, antara lain Rating, Kelengkapan Layanan, Catering, Entertainment, Sesorahan, Souvenir, Undangan, Tim WO, Venue, dan Prewedding. Kondisi tersebut memberikan kontribusi terhadap nilai preferensi akhir karena setiap nilai normalisasi dikalikan dengan bobot masing-masing kriteria sebelum seluruh nilai dijumlahkan (Luthfiah & Santi, 2022). Alternatif Arti Wedding Service (A4) berada pada peringkat kedua dengan nilai preferensi sebesar 79,2. Selisih nilai antara

A8 dan A4 hanya sebesar 1,2 poin, yang menunjukkan bahwa kedua alternatif memiliki performa yang relatif berdekatan berdasarkan kriteria penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa alternatif yang memiliki nilai preferensi tinggi tidak harus memperoleh nilai terbaik pada seluruh kriteria. Nilai akhir dalam metode SAW merupakan hasil akumulasi kontribusi seluruh kriteria setelah mempertimbangkan bobot masing-masing kriteria (Syaputra, 2023). Selanjutnya, Livina Wedding (A7) menempati peringkat ketiga dengan nilai 67,8, diikuti oleh Zahra Wedding Catering & Boutique (A1) dengan nilai 66,9, Mamih Wedding (A5) dengan nilai 66,4, Ros Evi Salon (A6) dengan nilai 61,4, Sangkara Wedding Decoration (A3) dengan nilai 48,6, dan Reyffan Wedding (A2) dengan nilai 45,8. Perbedaan nilai preferensi tersebut menunjukkan adanya variasi performa masing-masing alternatif pada 14 kriteria yang digunakan.

Hasil pemeringkatan tersebut menunjukkan bahwa metode SAW dapat memberikan urutan alternatif berdasarkan hasil perhitungan kuantitatif sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih terukur dan sistematis (Ulama et al., 2022). Hasil pembobotan menunjukkan bahwa Event Tahunan (C2) dan Rating (C3) memiliki bobot terbesar, yaitu masing-masing sebesar 15%. Besarnya bobot menunjukkan bahwa kedua kriteria tersebut memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan kriteria lainnya. Bobot yang lebih besar menyebabkan perubahan nilai pada kriteria tersebut memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap nilai preferensi akhir. Penentuan bobot menjadi bagian penting dalam sistem pendukung keputusan karena bobot menunjukkan tingkat kepentingan setiap kriteria terhadap hasil akhir pemeringkatan (Kusuma et al., 2025).

Sementara itu, Entertainment (C8) dan Venue (C13) memiliki bobot masing-masing sebesar 3%, sehingga pengaruh kedua kriteria tersebut terhadap nilai akhir relatif lebih kecil dibandingkan kriteria yang memiliki bobot lebih tinggi. Penelitian mengenai sistem pendukung keputusan menunjukkan bahwa pembobotan kriteria dapat memengaruhi hasil akhir pemeringkatan karena setiap kriteria memberikan kontribusi sesuai dengan bobot yang telah ditentukan (Arfan et al., 2023). Selain pembobotan, penelitian ini membedakan kriteria berdasarkan atribut benefit dan cost. Sebanyak 13 kriteria merupakan atribut benefit, sedangkan Range Harga (C6) merupakan atribut cost.

Pada kriteria benefit, nilai yang lebih tinggi menunjukkan performa yang lebih baik sehingga proses normalisasi menggunakan nilai maksimum sebagai pembanding. Sementara itu, pada kriteria cost, nilai yang lebih rendah lebih diutamakan sehingga menggunakan nilai minimum sebagai pembanding (Ramadhani & Satria, 2024). Proses normalisasi diperlukan agar nilai dari berbagai kriteria dapat dibandingkan dalam skala yang sama sebelum dilakukan proses pembobotan dan perhitungan nilai preferensi (Luthfiah & Santi, 2022). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Reyffan Wedding (A2) memperoleh nilai preferensi terendah sebesar 45,8 dan menempati peringkat kedelapan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan kombinasi keseluruhan kriteria dan bobot yang digunakan, A2 memperoleh nilai preferensi paling rendah dibandingkan alternatif lainnya. Rendahnya peringkat suatu alternatif tidak secara langsung menunjukkan bahwa alternatif tersebut memiliki kualitas yang buruk secara keseluruhan. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan data, kriteria, dan bobot yang digunakan dalam penelitian, alternatif tersebut memperoleh akumulasi nilai yang lebih rendah (Rahman, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhuda dan Prehanti (2022) yang menerapkan metode SAW pada sistem pendukung keputusan rekomendasi pemilihan Wedding Organizer di Nganjuk. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode SAW dapat digunakan untuk menghasilkan peringkat alternatif Wedding Organizer berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditentukan (Nurhuda & Prehanti, 2022). Hasil penelitian juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Lakat et al. (2025) yang menerapkan metode SAW dalam memberikan rekomendasi paket pernikahan di Kota Kupang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode SAW dapat diterapkan pada proses pengambilan keputusan yang melibatkan beberapa alternatif dan kriteria penilaian (Lakat et al., 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAW mampu menghasilkan pemeringkatan alternatif Wedding Organizer secara terstruktur berdasarkan kombinasi 14 kriteria dan bobot yang telah ditentukan. NabilaSandra Wedding Organizer (A8) menjadi alternatif dengan nilai preferensi tertinggi sebesar 80,4, sehingga menjadi alternatif yang paling direkomendasikan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode SAW dapat membantu calon pengguna dalam membandingkan beberapa alternatif Wedding Organizer berdasarkan berbagai aspek secara lebih sistematis dan terukur (Nurhuda & Prehanti, 2022).

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode Simple Additive Weighting (SAW) dapat digunakan untuk menentukan rekomendasi Wedding Organizer berdasarkan 14 kriteria dan bobot yang telah ditetapkan. Hasil pemeringkatan menunjukkan bahwa NabilaSandra Wedding Organizer (A8) memperoleh nilai preferensi tertinggi sebesar 80,4 dan menempati peringkat pertama, diikuti Arti Wedding Service (A4) sebesar 79,2 dan Livina Wedding (A7) sebesar 67,8. Dengan demikian, NabilaSandra Wedding Organizer (A8) menjadi alternatif yang paling direkomendasikan berdasarkan hasil perhitungan metode SAW. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon pengantin dalam memilih Wedding Organizer sesuai kebutuhan, preferensi, dan anggaran yang dimiliki.

REFERENSI

- [1] Adinda Pratiwi, P., Mashalani, F., Hafizhah, M., Batrisyia Sabrina, A., Hapsi Harahap, N., & Yunita Siregar, D. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- [2] Arfan, M., Takdir, R., Dai, R. H., & Kaluku, M. R. A. (2023). Sistem Penunjang Keputusan Penentuan Prioritas Pembangunan Desa Dengan Metode AHP-TOPSIS. *DIFFUSION (Journal Of System And Information Technology)*, 3(1), 92–101.
- [3] Balaka, Muh. Y. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- [4] Dayanti, R., & Hidayat, M. (2023). Bentuk Perubahan Solidaritas Sosial Pada Penyelenggaraan Pesta Pernikahan Sebagai Dampak Hadirnya Jasa Catering. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 6(1), 135–142. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.724>
- [5] Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- [6] FR, M. F. R., & Mallu, S. (2025). ANALISIS SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PENENTUAN MASJID TERBAIK SEKOTA MAKASSAR MENGGUNAKAN METODE PREFERENCE SELECTION INDEX (PSI). *Nusantara Hasana Journal*, 4(8), 11–23.
- [7] Kusuma, S. T. A., Hartawan, I. G. N. Y., & Sariyasa. (2025). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN KELAYAKAN PENERIMA BANTUAN SOSIAL DI DESA PURWOAGUNG MENGGUNAKAN KOMBINASI METODE AHP – SAW. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 10(1), 43–58. <https://doi.org/http://doi.org/10.30651/must.v10i1.26744>
- [8] Lakat, P. A., Letelay, K., & Nabuasa, Y. Y. (2025). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN REKOMENDASI PEMILIHAN PAKET PERNIKAHAN DI KOTA KUPANG MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW). *Reputasi: Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*, 6(2), 166–173.
- [9] Lutfina, K. F. Y., Nugroho, A., & Abdillah, M. Z. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMESANAN WEDDING ORGANIZER BERBASIS WEB. *Science, Technology and Management Journal*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jtphp.v13i1.1845.kodeartike1>
- [10] Luthfiyah, S. I., & Santi, R. C. N. (2022). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN (SPK) PENENTUAN ALGORITMA DAN METODE PENELITIAN DENGAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW). *JIRE (Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika)*, 5(2), 173–180.
- [11] Muin.A. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Literasi Nusantara Abadi*.
- [12] Nurhuda, I., & Prehanti, D. R. (2022). Implementasi Metode Simple Additive Weighting (Saw) pada Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemilihan Wedding Organizer di Nganjuk. *JEISBI (Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence)*, 03(02), 124–133. <https://doi.org/10.54367/means.v2i2.149>
- [13] Nurlita, D., 'Aina, Damayanti, E., & Putra, D. A. A. (2025). Perkawinan dalam Perspektif Hukum Adat Indonesia : Ragam Sistem , Tradisi , dan Tantangan Modern. *TARUNALAW: Journal of Law and Syaria*, 03(02), 99–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/tarunalaw.v3i02.448>
- [14] Nursalam, N., & Djaha, A. S. A. D. (2023). Pelatihan Pembuatan Kuesioner Penelitian Bagi Mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fisip Universitas Nusa Cendana. *Jdistira*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i1.433>
- [15] Putri, A. T., & Handayani, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Ekspedisi JNE. *Score : Jurnal Lentera Manajemen Pemasaran*, 01(02), 44–53.
- [16] Rahman, I. A. (2025). Tren Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Metode Simple Additive Weighting: Systematic Literature Review. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 7(1), 29–35. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v7i1.1727>
- [17] Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 136–137.
- [18] Ramadhani, F., & Satria, A. (2024). Implementasi Simple Additive Weighting (SAW) dan Stepwise Weight Assessment Ratio Analysis (SWARA) untuk Memberikan Alternatif Terbaik dalam Pemilihan Jenis Laptop. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.56211/wahana.v3i1.632>
- [19] Rizqika, R. P., & Zuraidah, E. (2022). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Supplier Terbaik Dengan Metode Analytical Hierarchy Process Pada PT. Konten Indomedia Pratama. *Resolusi : Rekayasa Teknik Informatika Dan Informatika*, 2(4), 161–171. <https://doi.org/10.30865/resolusi.v2i4.326>
- [20] Septinityas. (2021). Dampak Rendahnya Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Sebuah Studi Literatur. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 116.

- [21] Suprpto, Edora, & Pasaribu, F. A. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Calon Penerima Program Bantuan Sosial (BANSOS) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW). *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(1), 188–197. <https://doi.org/10.57152/malcom.v4i1.1057>
- [22] Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- [23] Suseno, E., Nugrahayu, H. D., & Trisudarmo, R. (2025). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Rekomendasi Paket Wedding Organizer Menggunakan Metode Fuzzy Logic. *JURNAL CLOUD INFORMATION*, 10(2), 22–29. <https://journal.fkom.uniku.ac.id/cloudinformation/article/view/144>
- [24] Syaputra, A. E. (2023). Implementasi Metode SAW dalam Menunjang Pengambilan Keputusan Penerimaan Tenaga Kependidikan Baru. *JURNAL SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI*?, 12(1), 65–76.
- [25] Ulama, E. K., Priandika, A. T., & Ariany, F. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sapi Siap Jual (Ternak Sapi Lembu Jaya Lestari Lampung Tengah) Menggunakan Metode Saw. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 3(2), 138–144. <https://doi.org/10.33365/jatika.v3i2.2022>
- [26] Yudistira, A. (2022). Analisa Dalam Pengambilan Keputusan Penentuan Lokasi Usaha Menggunakan Metode Preference Selection Index (PSI). *JURNAL ILMIAH COMPUTER SCIENCE (JICS)*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.58602/jics.v1i1.4>